

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang serta permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri cenderung menekan hasil deskriptif yang bersifat faktual yang tidak berbentuk angka-angka. Pengumpulan data dari pendekatan kualitatif berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan realita di lapangan yang dibahas secara rinci dan mendalam.

Basrowi (2009, hlm. 2) berpendapat bahwa dengan menggunakan penelitian kualitatif maka dapat membantu peneliti dalam mengenali subjeknya serta ikut merasakan perasaan subjeknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai masalah terutama masalah manusia dan juga masalah lingkup sosial.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki beberapa kemungkinan terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Pertama, dalam penelitian kualitatif terdapat masalah yang tidak akan pernah berubah dari awal penelitian sampai akhir penelitian sehingga apa yang menjadi konsep peneliti sebelum penelitian tidak perlu berubah. Selanjutnya yakni terdapat masalah yang setelah memasuki tahap penelitian di lapangan berubah menjadi masalah yang lebih luas lagi sehingga peneliti dapat merubah sedikit konsep penelitiannya serta yang terakhir yakni terdapat masalah yang setelah memasuki tahap penelitian di lapangan berubah total sehingga konsep yang telah dirancang peneliti sebelumnya harus diganti.

Sugiyono (2016, hlm. 15) menjelaskan penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah metode yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang mana penelitian ini menggunakan objek yang alamiah dan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, sampel dan sumber data dikumpulkan secara *purposive* dan *snowbaal*, Filsafat postpositivisme sendiri ialah kondisi dimana terjadinya perubahan pandangan atau paradigma terhadap suatu fenomena yang mana keadaan sebenarnya di lingkungan sosial dianggap sebagai suatu hal yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif serta hasil penelitian lebih mengutamakan makna karena di dalam penelitian kualitatif makna sendiri dianggap sebagai

Merisha Via Fandini, 2024

IMPLEMENTASI PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PELAPOR (WHISTLEBLOWER) DALAM PERKARA TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL (Studi Kasus di Polrestabes Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang sebenarnya dibanding generalisasi. Generalisasi di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai *transferability* yang artinya penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat digunakan di tempat lain yang memiliki persamaan karakteristik.

Selanjutnya pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif tidak hanya terpaku pada teori saja melainkan lebih mengutamakan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Fakta-fakta ini kemudian dijadikan landasan dalam menganalisis data dan dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pembangunan hipotesis (Zuchri, 2021, hlm. 1-3).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti menegaskan kembali bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sejalan dengan tujuan dari penelitian yakni untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai suatu proses yang berkaitan dengan implementasi perlindungan hukum terhadap pelapor (*whistleblower*) dalam perkara tindak pidana kekerasan seksual di Polrestabes Kota Bandung menggunakan data-data deskriptif yang peneliti peroleh dari hasil penelitian.

1.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses mencari fakta dan data yang berawal dari hipotesis yang diperkuat dengan penelitian terdahulu kemudian dikembangkan dan dianalisis sehingga membentuk sebuah kesimpulan (Syafri, 2021, hlm. 1-2). Dengan adanya metode penelitian maka diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga mendapatkan hasil yang tepat. Metode juga menjadi bagian penting dalam menentukan capaian dari sebuah penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif guna menunjang proses penyelesaian penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menambah pemahaman mengenai variabel mandiri baik pada satu atau lebih. Meskipun terdapat lebih dari satu variabel tidak membuat variabel-variabel tersebut dihubungkan atau dilakukan perbandingan satu sama lain karena konsep variabel mandiri sendiri yakni suatu variabel yang berdiri sendiri namun bukan variabel independen yang biasa dipasangkan dengan variabel dependen (Sugiyono, 2015, hlm. 53).

Selanjutnya Nasution (2009, hlm. 24) berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang berisi deskripsi atau pemaparan mengenai gambaran yang jelas terkait isu atau permasalahan sosial yang dijelaskan secara spesifik dan mendalam guna menunjukan

Merisha Via Fandini, 2024

IMPLEMENTASI PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PELAPOR (WHISTLEBLOWER) DALAM PERKARA TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL (Studi Kasus di Polrestabes Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan berbagai variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2004, hlm. 157) yang menjelaskan bahwa di dalam metode deskriptif terdapat dua tujuan utama yakni hasil yang didapatkan berbentuk deskriptif dan berguna untuk mendapatkan beragam permasalahan yang berkaitan dengan ruang lingkup pendidikan maupun kehidupan manusia.

Berdasarkan rumusan diatas maka metode deskriptif dianggap sebagai metode tepat dalam melaksanakan penelitian ini guna menunjang keberhasilan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, dengan menggunakan metode deskriptif maka peneliti dapat mengungkap fakta dan data di lapangan terkait implementasi perlindungan hukum terhadap pelapor (*whistleblower*) dalam perkara tindak pidana kekerasan seksual di Polrestabes Kota Bandung. Dengan menggunakan metode ini maka diharapkan peneliti dapat menemukan berbagai informasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif yang terdiri dari kata-kata, gambar sebagai penunjang untuk membantu memperjelas pemahaman mengenai penelitian ini, dan juga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

1.2 Lokasi dan Partisipan

1.2.1 Lokasi Penelitian

Nasution (2009, hlm 49) berpendapat mengenai definisi tempat penelitian yang mana dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai suatu lokasi penelitian yang memiliki unsur tempat, pelaku, dan kegiatan yang dapat dianalisis serta diobservasi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tempat penelitian merupakan sebuah tempat dimana setiap permasalahan yang diteliti dapat diselesaikan dalam proses penelitian.

Penelitian yang berjudul Implementasi Perlindungan Hukum Terhadap Pelapor (*Whistleblower*) dalam Perkara Tindak Pidana Kekerasan Seksual ini dilaksanakan di Polrestabes Kota Bandung. Peneliti menentukan lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena dalam penelitian dibahas mengenai penegakan perlindungan hukum yang dilakukan oleh aparat Polrestabes Kota Bandung sebagai salah satu aparat penegak hukum yang berada di dalam lingkungan salah satu kota besar di Indonesia.

1.2.2 Partisipan

Sumarto (2003, hlm. 17) berpendapat bahwa partisipan merupakan seseorang atau suatu pihak yang dilibatkan dalam proses penelitian untuk menggali informasi maupun dukungannya terhadap kelancaran proses penelitian. Informasi-informasi ini kemudian diolah berdasarkan

kesepakatan bersama dengan pihak-pihak yang berkaitan untuk mengambil keputusan bersama atas banyak informasi yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, partisipan dapat didefinisikan sebagai subjek yang terlibat di dalam suatu penelitian untuk memberikan respon maupun pandangan yang mempengaruhi hasil penelitian demi tercapainya suatu tujuan.

Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Partisipan Penelitian

| No. | Narasumber | Kategori | Keterangan |
|--------------|-----------------------|--|------------|
| 1. | Kepolisian | Kepala Unit PPA Polrestabes Kota Bandung | 1 orang |
| 2. | Pakar/Ahli hukum | Dosen/Pakar Hukum | 2 Orang |
| 3. | Organisasi Masyarakat | Anggota Organisasi Masyarakat Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Bandung | 3 Orang |
| Jumlah total | | | 6 Orang |

(Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2024)

Motivasi atau alasan peneliti memilih *stakeholder* di atas adalah karena menilai bahwa pihak-pihak tersebut memiliki hubungan atau berkaitan erat dengan penelitian yang sedang peneliti kaji. Pihak-pihak ini memiliki hubungan dengan isu atau permasalahan yang ada di dalam penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian. Pihak-pihak ini juga dipilih karena memiliki latar belakang pengetahuan untuk membantu menjawab setiap pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena yang berkaitan dengan judul serta rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi solusi dalam permasalahan serupa di kemudian hari.

1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian serta menunjang penelitian agar mendapatkan hasil yang baik, cermat, lengkap, serta sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah datanya (Wiratna, 2015, hlm. 76). Dalam penelitian kualitatif sendiri terdapat

beberapa alat bantu untuk mengumpulkan data seperti kamera, alat perekam, dan yang lainnya yang dapat membantu mendokumentasikan data sehingga dapat digunakan sebagai penguat kesimpulan akhir.

Selanjutnya terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yang diantaranya yakni:

1.3.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan dokumen yang berisi mengenai susunan atau rancangan pertanyaan yang akan disampaikan kepada partisipan atau narasumber. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang kredibel dari sumber yang terpercaya. Setiap pertanyaan disusun untuk menjawab rumusan masalah serta untuk memperkuat informasi-informasi yang peneliti dapatkan.

1.3.2 Lembar Studi Dokumen

Lembar studi dokumen digunakan untuk membantu mempermudah peneliti dalam mengolah data sehingga dapat menjawab setiap rumusan masalah. Lembar studi dokumen berisi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan berdasarkan keterangan dari objek maupun subjek penelitian.

1.3.3 Lembar Observasi

Ulfatin (2014, hlm. 188) berpendapat bahwa lembar observasi merupakan pelengkap atas lembar wawancara. Dalam penelitian kualitatif sendiri, lembar observasi ini digunakan untuk mengamati serta melihat langsung objek penelitian. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mencatat setiap data yang diperlukan untuk mengungkap fenomena yang sedang peneliti kaji.

1.3.4 Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi temuan data dari lapangan yang dituangkan ke dalam catatan berupa penjelasan dari setiap data yang ada. Format penulisannya sendiri mirip seperti penulisan halaman surat kabar yang memuat daftar isi dengan referensi paragraph serta header. Selain itu, dalam penulisan catatan lapangan juga dicantumkan waktu pengumpulan data, lokasi pengamatan, serta hal penting lainnya untuk membantu peneliti dalam mengingat setiap data yang telah dikumpulkan.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini harus tepat dan sesuai dengan metode penelitian guna mendapatkan hasil yang akurat. Kesalahan dalam menentukan teknik penelitian akan berdampak kepada kesimpulan akhir penelitian yang kemudian penelitian yang dihasilkan menjadi tidak relevan dan hanya membuang-buang waktu serta tenaga peneliti. Oleh sebab itu, peneliti menentukan beberapa teknik penelitian yang dianggap tepat dan selaras dengan penelitian yang berjudul implementasi perlindungan hukum terhadap pelapor (*whistleblower*) dalam perkara tindak pidana kekerasan seksual di Polrestabes Kota Bandung.

1.4.1 Pengumpulan Data dengan Observasi (Pengamatan)

Observasi menjadi salah satu teknik penelitian yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini. Dalam Teknik observasi, peneliti akan turun langsung ke lapangan guna mengamati setiap gejala secara nyata. Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang terjadi. Arikunto (2010, hlm. 129) menjelaskan terkait definisi dari observasi sendiri yang mana observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pengamat baik menggunakan instrumen pengamatan maupun tidak. Diperkuat oleh teori dari Danial (2009, hlm 78) yang memiliki pandangan bahwa dengan menggunakan observasi maka pengamat atau peneliti yang secara langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data ini menggunakan sebagai instrumen utama atau *key instrument*.

Teknik observasi menjadi salah satu teknik yang dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian kualitatif karena beberapa faktor seperti dalam teknik ini bisa memanfaatkan pengalaman dari peneliti sendiri. Hal ini memungkinkan adanya pengamatan langsung terhadap apa yang dirasakan oleh peneliti mengenai suatu fenomena atau kejadian sehingga mendapatkan data yang dapat dipastikan keabsahannya. Selanjutnya, dengan menggunakan teknik observasi juga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari situasi yang diamatinya secara langsung di lapangan atau dari hasil pengamatannya terhadap perilaku masyarakat yang terjadi di lapangan. Diperkuat oleh teori dari Adler (1987, hlm. 389) yang menyebutkan bahwa teknik observasi ini memang dirasa efektif untuk mengumpulkan data penelitian yang menyangkut ilmu sosial dan juga perilaku manusia.

Tujuan dari teknik observasi sendiri adalah untuk membantu meningkatkan daya analitis penggunaannya terutama dalam permasalahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti didorong untuk bisa mengikuti serta mengamati setiap gejala dari fenomena yang terjadi sehingga membuat peneliti menjadi salah satu sumber data yang akan membangun komunikasi demi terwujudnya pemahaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Seluruh indra baik indra pendengaran, penglihatan, perasa, serta lainnya akan dilibatkan dalam teknik observasi ini guna mengungkap fakta-fakta empiris dari hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

Selanjutnya dalam proses penelitian, peneliti dapat menggunakan alat pendukung yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data. Sugiyono (2013, hlm. 310) berpendapat bahwa terdapat beberapa macam-macam observasi yang dapat membantu mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya diantaranya yakni:

1. Observasi partisipasi yang merupakan bentuk keterlibatan peneliti dengan objek kajiannya seperti mengamati gaya hidup, kegiatan sehari-hari, dan lainnya yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objeknya sehingga peneliti dapat turut serta merasakan apa yang dirasakan objeknya.
2. Observasi terstruktur dan tersamar proses dimana peneliti melakukan pengamatan dengan konfirmasi terlebih dahulu kepada objek kajiannya bahwa akan dilakukan penelitian sehingga objek kajian mengetahui dari awal bahwa mereka sedang diamati. Namun hal ini juga dapat sewaktu-waktu disamarkan guna menghindari objek kajian memanipulasi data atau merahasiakan data yang peneliti butuhkan.
3. Observasi yang tidak terstruktur merupakan proses pengumpulan data tanpa persiapan terlebih dahulu karena peneliti yang masih kesulitan dalam memastikan permasalahan apa yang akan peneliti amati.

Selain itu juga peneliti akan mendapatkan beberapa manfaat dari menggunakan teknik observasi dalam penelitiannya. Diperkuat oleh teori dari Sugiyono (2008, hlm. 226) yang menyebutkan bahwa teknik observasi bermanfaat karena dapat membantu peneliti dalam memahami permasalahan-permasalahan sosial guna mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan juga lebih jelas. Selanjutnya dengan menggunakan observasi juga peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga peneliti tidak akan terpengaruh terhadap gagasan yang telah terbentuk sebelumnya.

Dari penjelasan sebelumnya maka dengan menggunakan teknik observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang optimal dan juga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan fakta dari keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni untuk meninjau implementasi perlindungan hukum terhadap pelapor (*whistleblower*) dalam perkara tindak pidana kekerasan seksual di Polrestabes Kota Bandung.

1.4.2 Pengumpulan Data dengan Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yakni teknik wawancara yang mana teknik ini telah umum dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai macam informasi dari setiap partisipan atau setiap narasumber. Teknik ini menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2014, hlm. 72) berpendapat bahwa dengan menggunakan teknik wawancara maka dapat membantu peneliti dalam menambah wawasan secara luas mengenai fenomena yang terjadi sekalipun yang tidak bisa didapatkan dari observasi karena dengan melakukan wawancara maka dapat menginterpretasikan tentang partisipan.

Teknik wawancara juga dapat dikatakan sebagai sesi diskusi untuk membahas mengenai informasi yang dianggap relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kaji. Teknik pengumpulan data yang berbentuk wawancara ini akan memberikan kebebasan dalam berkomunikasi baik berbicara mengenai pandangan narasumber maupun harapan narasumber terhadap suatu permasalahan tertentu.

Utamanya teknik wawancara ini terbagi menjadi dua garis besar yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni jenis wawancara yang bersifat baku dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah tersusun terlebih dahulu sehingga proses wawancara akan berjalan sesuai dengan apa yang telah dicatat sebelumnya. Hal ini berbeda dengan wawancara yang tidak terstruktur karena di dalam wawancara tidak terstruktur ini pertanyaan yang diajukan tidak hanya terpaku kepada catatan saja melainkan wawancara akan dilakukan lebih mendalam dan juga intensif mengingat peneliti akan mempunyai kesempatan untuk memberikan pertanyaan yang disesuaikan dengan jawaban dari narasumber dari pertanyaan sebelumnya (Dedi, 2006, hlm. 120).

1.4.3 Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen menjadi salah satu teknik yang umum digunakan pada saat melakukan penelitian. Dokumen atau dokumentasi sendiri merupakan sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, bulletin, pernyataan, aturan, dan juga berita. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi atau ketepatan dalam mengolah penelitian kualitatif (Moleong, 2005, hlm. 216).

Selanjutnya dengan menggunakan teknik dokumen juga akan lebih menguatkan kesimpulan yang didapatkan dari teknik observasi dan juga wawancara. Dokumen baik itu tulisan maupun gambar akan menjadi penguat keakuratan data-data yang diperoleh dilapangan.

1.4.4 Studi Literatur

Danial (2009, hlm. 79) berpendapat bahwa studi literatur merupakan sebuah teknik pengumpulan data menggunakan buku-buku ataupun majalah dan sejenisnya yang memang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Maka dari itu studi literatur atau yang biasa disebut juga dengan studi kepustakaan adalah teknik memperoleh data dengan mengkaji dan juga menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tujuan menggunakan teknik studi literatur sendiri yakni guna mendapatkan landasan teori yang sejenis atau serupa dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat memberikan gambaran fenomena yang terjadi sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian yang telah disesuaikan dengan kondisi terkini.

1.4.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti pada saat melakukan pengamatan di lapangan secara langsung. Ketika peneliti turun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan maka peneliti mencatat setiap hal yang ditemukan yang kemudian diolah dan dimasukkan ke dalam hasil penelitiannya sehingga menunjang keakuratan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran nyata di lokasi penelitian serta memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan menjadi salah satu hal penting guna tercapainya kesimpulan penelitian yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan. Pentingnya catatan lapangan ini dapat dilihat dari adanya data langsung yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian.

Merisha Via Fandini, 2024

IMPLEMENTASI PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PELAPOR (WHISTLEBLOWER) DALAM PERKARA TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL (Studi Kasus di Polrestabes Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu juga, dengan adanya catatan lapangan maka akan mendukung validitas serta kepercayaan pembaca ketika akan melakukan penelitian serupa di kemudian hari.

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses menyusun data guna mendapatkan rumusan hipotesis yang sesuai dengan data yang didapatkan. Dengan demikian maka dapat dikatakan juga analisis data merupakan suatu teknik mengelompokkan data-data baik itu data hasil observasi, wawancara, dokumen, dan lainnya. Data-data yang didapatkan ini kemudian diolah menggunakan pendekatan dan juga metode penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yakni kualitatif dan juga dianalisis secara deskriptif.

Sugiyono (2013, hlm. 334) berpendapat bahwa analisis data merupakan proses menganalisis data dengan cara menyusunnya terlebih dahulu yang kemudian hasilnya dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.

1.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum. Dalam arti sempit, reduksi diartikan sebagai proses mengurangi data. Sedangkan dalam arti luasnya berarti proses melengkapi data yang kurang serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga menciptakan data yang sempurna dan relevan dengan permasalahan yang teliti kaji.

Pada saat peneliti turun ke lapangan maka peneliti akan menemukan cukup banyak data yang perlu dicatat secara rinci guna memudahkan pada proses analisis data. Dalam mereduksi, peneliti memilih hal-hal penting dari setiap temuan di lapangan dan memfokuskan kepada hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang peneliti kaji. Reduksi data ini dapat ditunjang oleh beberapa alat seperti laptop, buku, dan lainnya untuk mencatat setiap temuan.

Proses reduksi data ini memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dari beberapa sumber informasi yakni dari pihak kepolisian yang menangani kasus kekerasan seksual di Kota Bandung, pakar/ahli hukum, dan organisasi masyarakat yang terlibat dalam advokasi hak asasi manusia dan perlindungan terhadap korban kekerasan seksual.

1.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Proses pengumpulan informasi yang mana setiap informasi yang ada akan disusun terlebih dahulu berdasarkan kategori atau berdasarkan pengelompok lainnya demi

mempermudah proses penelitian berlangsung biasa disebut sebagai penyajian data. Miles (2014, hlm. 113) berpendapat bahwa pada penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif sebagai bentuk penyajian datanya. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan uraian singkat, bagan, dan lainnya guna mengorganisasikan serta menyusun data agar dapat lebih mudah dipahami.

Dengan penyajian data, maka akan lebih mudah memahami fenomena yang sedang terjadi sehingga peneliti dapat merancang atau merencanakan program kerja selanjutnya dari data yang telah ada. Data-data serta informasi yang disajikan merupakan data dan juga informasi yang sejalan dengan masalah yang sedang peneliti kaji. Oleh sebab itu dibutuhkan ketelitian dalam penyajian data ini agar menghasilkan suatu data yang jelas.

1.5.3 Conclusion Drawing/Verification

Conclusion drawing/verification merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. *Conclusion drawing/verification* ini merupakan langkah dimana dilakukannya penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan sendiri merupakan perumusan makna inti dari hasil penelitian yang dijelaskan menggunakan kalimat yang singkat, padat, serta jelas sehingga mudah dipahami. Proses ini dilakukan dengan cara berulang untuk melakukan peninjauan mengenai fakta-fakta yang relevan dengan judul penelitian serta rumusan masalah penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan awal masih terdapat kemungkinan kesimpulan yang dibuat tersebut akan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh data dan informasi yang di dapatkan di lapangan. Namun hal ini bisa menjadi kredibel pada saat data-data yang diperoleh dapat diperkuat oleh data yang ada di lapangan yang telah tervalidasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab ataupun tidak menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya karena kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati setiap fenomena.

1.6 Validasi Data

Validasi data atau uji validitas merupakan pengujian terhadap keabsahan suatu penelitian. Masrukhin (2017, hlm. 121) berpendapat bahwa validitas sendiri adalah derajat keakuratan antara data yang ada di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Di dalam penelitian kualitatif, jika data di lapangan dengan di laporan peneliti sama maka disebut dengan validitas atau akurat.

1.6.1 Uji Kredibilitas

Kredibilitas artinya dapat dipercaya sehingga penelitian yang sudah teruji kredibilitasnya maka penelitian tersebut dapat diandalkan. Masrukin (2017, hlm. 123) berpendapat bahwa terdapat beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas yang diantaranya yakni:

1. Perpanjangan pengamatan

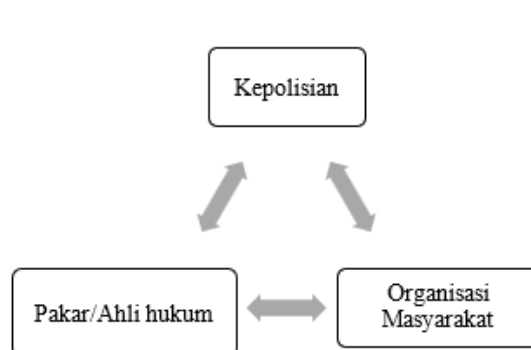
Perpanjangan pengamatan merupakan proses dimana peneliti kembali ke lapangan untuk melihat terkait perkembangan data-data yang telah didapatkan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengulangan pengumpulan data baik wawancara dan lainnya untuk mengamati secara langsung objek penelitian. Selain itu, kegiatan ini dilakukan juga bertujuan untuk mengumpulkan dokumen atau gambar guna memperkuat keaslian sumber data.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan adalah proses pengamatan yang dilakukan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan data dan urutan peristiwa sudah tersusun secara sistematis. Dalam hal ini dapat ditunjang dengan memperbanyak referensi baik dari buku maupun dari sumber lain untuk memperoleh hasil yang maksimal.

3. Triangulasi

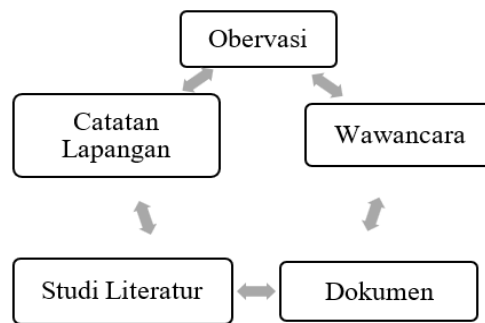
Triangulasi merupakan proses validasi data dengan menggunakan sumber, cara, serta waktu yang berbeda guna menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Oleh karenanya triangulasi memiliki berbagai bentuk seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.



Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memproses berbagai data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan yang kemudian semua data tersebut diuji untuk melihat suatu kredibilitasnya. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara Bersama beberapa narasumber seperti pihak kepolisian Kota Bandung yang menangani permasalahan tindak pidana kekerasan seksual, pakar/ahli hukum, serta organisasi masyarakat yang terlibat dalam advokasi hak asasi manusia dan perlindungan terhadap korban kekerasan seksual. Data yang dihasilkan dari tiga sumber tersebut disajikan dengan bentuk deskripsi, kategorisasi, perbandingan pandangan yang sama dan yang berbeda, serta penggolongan data-data yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menyatukan semua data dari ketiga sumber yang berbeda.



Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Pengujian kredibilitas suatu data selanjutnya dilakukan dengan cara triangulasi teknik yang mana prosesnya dilakukan terhadap sumber data yang sama yang diolah dengan berbagai macam teknik. Dalam penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan lima teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dokumen, studi literatur, serta catatan lapangan. Apabila terjadi ketidaksesuaian atau perbedaan hasil dari kelima teknik tersebut maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut bersama sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Selanjutnya yang terakhir adalah triangulasi waktu yang bertujuan untuk melihat pengaruh waktu terhadap kredibilitas data. Hal ini dapat dilihat dari jadwal

pengumpulan data yang jika dilakukan pada pagi hari maka peneliti akan mendapatkan data dari narasumber yang masih segar sehingga data yang didapatkan lebih valid dan lebih kredibel. Oleh sebab itu pemilihan waktu yang berbeda juga dapat dilakukan ketika melakukan teknik pengumpulan data. Apabila terjadi perbedaan hasil data maka dapat dilakukan berulang sampai data yang didapatkan menemukan kepastiannya.

4. Menggunakan bahan referensi

Data yang peneliti dapatkan dari lapangan kemudian diperkuat dengan berbagai bahan referensi yang ada. Oleh karenanya dalam menguji sebuah penelitian agar bisa dikatakan sebagai penelitian yang valid dan kredibel dibutuhkan banyak bahan referensi sebagai pendukung dan penguat data. Bahan referensi ini salah satunya dapat menggunakan foto, rekaman wawancara, atau dokumen lainnya.

5. Analisis kasus negatif

Kasus negatif memiliki arti bahwa kasus tersebut tidak sama dengan hasil akhir penelitian dalam waktu tertentu. Menganalisis sebuah kasus negatif sama saja dengan mencari data yang berbeda dari data-data yang sudah ada. Hal ini terus dilakukan sampai semua data sama dan tidak ada lagi data yang bertentangan sehingga penelitian bisa dianggap sudah kredibel.

6. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah kegiatan pemeriksaan atau pengecekan setiap data yang ada dari sumber data. Tujuan proses ini adalah untuk meninjau ulang kevalidan semua data yang telah diberikan oleh narasumber atau pemberi data lainnya. Jika terdapat data yang belum sesuai dengan kesepakatan narasumber maka dilakukan diskusi untuk mencari kesimpulan akhirnya. Data yang diolah oleh peneliti harus menyesuaikan dengan data yang diberi oleh narasumber atau pemberi data.

1.6.2 Pengujian Transferbility

Pengujian *transferbility* adalah proses menguji suatu penelitian untuk dapat dipelajari atau diaplikasikan dalam penelitian lain. Hal ini menunjukkan validitas eksternal atau menunjukkan seberapa besar ketepatan hasil penelitian untuk dapat digunakan oleh orang lain. Oleh sebab itu, agar penelitian ini mudah dipahami maka dibutuhkan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, serta data-data dan semua informasi yang terkandung di dalamnya sudah tervalidasi.

1.6.3 Pengujian Depenability

Pengujian *depenability* adalah proses menguji seberapa dapat diandalkannya sebuah penelitian. Proses ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap semua rangkaian penelitian dari awal sampai akhir penelitian ini dilaksanakan. Tujuan dari pengujian *depenability* ini adalah untuk mengetahui apakah data yang ada benar-benar didapatkan peneliti dari lapangan atau tidak. Jika data dan semua informasi sesuai dengan fakta di lapangan maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang *dependable*.

1.6.4 Pengujian Konfirmability

Pengujian *konfirmability* tidak jauh berbeda dengan pengujian *depenability*. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya kedua pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan untuk menguji hasil akhir penelitian dari setiap rangkaian proses penelitian dari awal sampai akhir. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah setiap proses dalam penelitian telah sesuai dengan hasil yang di dapat ketika penelitian selesai.

